

## **Analisis Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah**

*(The Analysis of Non Performing Financing of Murabahah, Mudharabah and Musyarakah Financing's Influence on Profitability of Islamic Commercial Bank)*

Widya Puspa Andika, Isti Fadah, Novi Puspitasari  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: widya\_mgt2011@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Pendekatan riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* sehingga Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 5 Bank Umum Syariah, antara lain: Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank tahun 2009 sampai 2013 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi 5 Bank Umum Syariah tersebut. Penyajian data menggunakan *pooling data*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t untuk uji hipotesis secara parsial dan uji F untuk uji hipotesis secara simultan, serta koefisien determinasi untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya NPF pembiayaan *musyarakah* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan NPF pembiayaan *murabahah* dan NPF pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan variabel NPF pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig-F 0,000 yang lebih kecil dari signifikan 0,05. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas adalah 59,6% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square, sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

**Kata Kunci:** *non performing financing*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, profitabilitas.

### **Abstract**

*This research aims to analyze the influence of non performing financing of murabahah, mudharabah and musyarakah financing either in partial or simultaneously on profitability of Islamic Commercial Bank. The research approach used in this research is a quantitative research approach. The population in this research is the Islamic Commercial Bank that listed on Indonesia's Bank. Sample were choosed based to the fixed criteria using purposive sampling technique so that the selected number of samples as much as 5 Islamic Commercial Bank, : Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah. This research uses secondary data from bank's finances report in 2009 through 2013 were audited and published to the public on their official websites. Data presentation using pooling data. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis method. Hypotheses test used is t-test for partially hypotheses test analysis and F-test for simulataneously hypotheses test analysis, and coefficient of determination to compute the contribution of independent variable on dependent variable. The result of this research indicated that only NPF musyarakah financing is significantly affect towards to profitability (ROA), while NPF murabahah financing and NPF mudharabah financing aren't significantly affect towards to profitability (ROA). Simultaneously, NPF murabahah financing, NPF mudharabah financing and NPF musyarakah financing variables significantly affecting towards to profitability (ROA). It is showed by the sig-F value 0,000 significantly smaller than 0,05. Predictive ability of three variables towards to profitability is 59,6%, showed by high adjusted R-square, while the residual 40,4% affected by other factors that not included to research model.*

**Keywords:** *non performing financing*, *murabahah financing*, *mudharabah financing*, *musyarakah financing*, *profitability*.

## Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Sistem perbankan Indonesia menganut *dual-banking system* yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbedaan kedua bank ini terletak pada prinsip-prinsip yang diterapkan dalam menjalankan proses bisnisnya. Bank syariah melakukan kegiatannya berdasarkan Prinsip Syariah untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ketentuan pasal 1 ayat (13) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Islam, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Abdul, 2007:37).

Perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Umum Syariah pertama pada tahun 1992 dan dikeluarkannya UU No.7/1992 tentang perbankan. Kemudian diikuti oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999, dan Bank Mega Syariah pada tahun 2004. Perkembangan ini diikuti oleh beredarnya jaringan kantor perbankan syariah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Menurut data Bank Indonesia (Oktober 2013), saat ini sudah ada 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS), dan 160 BPRS, dengan jaringan kantor meningkat 264 kantor yaitu dari 2.262 kantor di tahun sebelumnya menjadi 2.526 kantor di tahun 2013, sehingga jumlah jaringan kantor layanan perbankan syariah meningkat sebesar 25,31%. Perkembangan yang pesat pada dunia perbankan syariah menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan atau bank telah menjalankan usahanya secara efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Upaya peningkatan profitabilitas harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Salah satu bentuk penyaluran aktiva produktif perbankan syariah adalah melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, yakni pembiayaan berprinsipkan jual beli dan bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilakukan oleh perbankan syariah diimplementasikan ke dalam tiga bentuk skim yaitu pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diimplementasikan ke dalam dua bentuk skim yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (Rifqi, 2010:40). Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah tersebut dapat berpotensi menimbulkan pembiayaan bermasalah atau *non performing finance* (NPF).

Beberapa penelitian tentang risiko pembiayaan pada bank syariah telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Hutami (2010) tentang pengaruh tingkat risiko *mudharabah* dan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas bank syariah menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan risiko pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Fauzan et al. (2012) meneliti pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas bank syariah menyatakan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti (2012) tentang pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas memperoleh hasil penelitian bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Puji dan Riski (2013) meneliti pengaruh NPF pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial NPF pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPF pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh NPF terhadap profitabilitas. Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah non performing financing pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

## Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh NPF Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

NPF pembiayaan *murabahah* merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan *murabahah* yang bermasalah dengan total pembiayaan *murabahah* yang disalurkan. Hutami (2010) menjelaskan bahwa tingkat NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat. Pembiayaan bermasalah atau NPF yang besar dapat berpengaruh pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/ pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *return on assets* (ROA) yang diperoleh bank syariah. Penelitian Fauzan et al. (2012) menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: NPF pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

b. Pengaruh NPF Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

*Non performing financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah dengan total pembiayaan *mudharabah* secara keseluruhan. Menurut Fauzan et al. (2012) tingkat risiko pembiayaan (NPF) secara otomatis akan mempengaruhi *operating income* semakin rendah dan sebaliknya. Penelitian Puji dan Riski (2013) memperoleh hasil bahwa NPF pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: NPF pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

c. Pengaruh NPF Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

*Non performing financing* (NPF) pada pembiayaan *musyarakah* dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah dengan total pembiayaan *musyarakah* secara keseluruhan. Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka konseptual, tingkat *non performing financing* (NPF) pada pembiayaan yang telah disalurkan oleh Bank Syariah dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah. Penelitian Fauzan et al. (2012) menjelaskan bahwa tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

d. Pengaruh NPF Pembiayaan *Murabahah*, NPF Pembiayaan *Mudharabah*, dan NPF *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

Menurut (Faturrahman, 2012:66) *non performing financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Puji dan Riski (2013) *Non Performing financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Penelitian Kolapo et al. (2012) tentang pengaruh risiko kredit terhadap kinerja bank di Nigeria memperoleh hasil bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Siti (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Muamalat Cabang Semarang memperoleh hasil bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub>: NPF pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Positivisme yaitu memandang suatu hubungan bersifat sebab akibat, sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data yang bersifat kuantitatif/ statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan menggambarkan hubungan sebab akibat antara *non performing financing* pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penyajian data menggunakan *pooling data* yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank tahun 2009 sampai 2013 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu Bank Syariah Bukopin ([www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)), Bank Syariah Mandiri ([www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)), Bank Muamalat Indonesia ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)), BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)), dan Bank Mega Syariah ([www.bsmi.co.id](http://www.bsmi.co.id)).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2009-2013. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia;
- laporan keuangan Bank Umum Syariah tersedia selama lima tahun berturut-turut selama periode 2009-2013 untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah, diantaranya Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui sejauhmana pengaruh NPF pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisiensi regresi

X<sub>1</sub> = *Non Performing Financing* Pembiayaan *Murabahah*

- X<sub>2</sub> = Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah
- X<sub>3</sub> = Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah
- e = Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t untuk uji hipotesis secara parsial dan uji F untuk uji hipotesis secara simultan, serta koefisien determinasi untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Hasil Penelitian

#### Data Penelitian

Peneliti memperoleh data lengkap masing-masing variabel penelitian setelah dilakukan perhitungan terhadap variabel-variabel tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran tingkat profitabilitas, NPF pembiayaan murabahah, NPF pembiayaan mudharabah, dan NPF pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah. Berikut adalah deskripsi statistik dari masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 1. Statistik Diskriptif**

	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Y	25	0,06	3,81	1,3692
X1	25	1,24	5,11	2,9228
X2	25	0,00	100,00	13,6024
X3	25	0,00	18,99	6,0424
Valid N (listwise)	25			

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas pada Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 1,37% selama periode penelitian. Nilai maksimum terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2012 yaitu sebesar 3,81%. Hal tersebut berarti bahwa Bank Mega Syariah memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba meskipun NPF yang dimilikinya tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang lainnya. Sedangkan nilai minimum terjadi pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,06%. Artinya pada tersebut Syariah Bukopin cukup rendah dalam menghasilkan laba karena nilai ROA masih di bawah standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%.

#### b. Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah

Variabel NPF pembiayaan murabahah memiliki nilai rata-rata sebesar 2,92% selama periode 2009-2013. Nilai maksimum terjadi pada Bank Syariah Bukopin tahun 2012 yaitu sebesar 5,11%. Hal tersebut menunjukkan kualitas manajemen risiko yang dimiliki bank kurang baik karena tingginya risiko pembiayaan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah besar, sehingga berdampak menurunkan kualitas kinerja bank. Sedangkan nilai minimum terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011 yaitu sebesar 1,24%. Artinya bahwa rendahnya risiko pembiayaan menunjukkan kualitas manajemen risiko pembiayaan yang baik dan minimnya risiko akibat kegagalan nasabah

mengembalikan pinjaman, sehingga jumlah pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang lainnya.

#### c. Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah

Variabel NPF pembiayaan mudharabah memiliki nilai rata-rata sebesar 13,60% selama tahun 2009-2013. Nilai maksimum sebesar 100% yaitu terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2012. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0% terjadi pada Bank Mega Syariah tahun berikutnya. Hal tersebut berarti bahwa pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh Bank Mega Syariah kepada masyarakat termasuk dalam kualitas pembiayaan bermasalah semua, kemudian di tahun berikutnya Bank Mega Syariah tidak menyalurkan pembiayaan bagi hasil mudharabah kepada masyarakat.

#### d. Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah

NPF pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah selama tahun 2009-2013 rata-rata sebesar 6,04%. Nilai NPF pembiayaan musyarakah maksimum terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2012 yaitu sebesar 18,99%. Dengan besarnya nilai NPF pembiayaan musyarakah pada bank tersebut menunjukkan kualitas manajemen risiko pembiayaan kurang baik. Sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar 0% terjadi Bank Syariah Bukopin, artinya bahwa tidak ada pembiayaan musyarakah yang bermasalah pada tahun tersebut. Hal tersebut menunjukkan kualitas manajemen risiko bank yang baik.

#### Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai NPF pembiayaan murabahah, NPF pembiayaan mudharabah, dan NPF pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah, diperoleh hasil regresi seperti yang terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Keterangan	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta	0,607	1,662	0,111
X1	-0,116	-1,113	0,278
X2	-0,004	-0,696	0,494
X3	0,190	4,825	0,000
R Square = 0,646		Adjusted R Square = 0,596	
F = 12,801		Sig. = 0,000	

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Persamaan regresi adalah  $Y = 0,607 - 0,116 X_1 - 0,004 X_2 + 0,190 X_3$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,607 diartikan sebagai tingkat profitabilitas ketika variabel independen yaitu tingkat NPF pembiayaan murabahah, NPF pembiayaan mudharabah, dan NPF pembiayaan musyarakah adalah nol. Nilai koefisien regresi sebesar -0,116 menyatakan bahwa setiap peningkatan NPF pembiayaan murabahah sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,116 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi sebesar -0,004 menyatakan bahwa setiap peningkatan NPF

pembiayaan *mudharabah* sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Serta Koefisien regresi sebesar 0,190 menyatakan bahwa setiap peningkatan NPF pembiayaan *musyarakah* sebesar 1 persen akan meningkatkan tingkat profitabilitas sebesar 0,190 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

#### a. Uji Statistik t (uji parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengujian ini menggunakan perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan nilai  $\alpha$ . Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 variabel NPF pembiayaan *murabahah* memiliki nilai probabilitas (signifikansi)  $> \alpha$  ( $0,278 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2009-2013. NPF pembiayaan *mudharabah* memiliki signifikansi sebesar 0,494 atau lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2009-2013. NPF pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2009-2013.

#### b. Uji Statistik F (uji simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji simultan pengaruh variabel NPF pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas memperoleh nilai probabilitas (signifikansi)  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut berarti bahwa NPF pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2009-2013.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menyatakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 2 menunjukkan nilai adjusted R square = 0,596 atau 59,6 persen, berarti bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu NPF pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas sebesar 59,6 persen. Ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 59,6% terhadap perubahan tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2009-2013, dan sisanya sebesar 40,4% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

### Pengaruh NPF Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian tentang pengaruh NPF pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa rasio NPF pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa NPF pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ditolak. Hubungan yang terjadi antara NPF pembiayaan *murabahah* dengan tingkat profitabilitas adalah hubungan negatif atau berlawanan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Hutami (2010) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan *murabahah* memiliki hubungan negatif dengan tingkat profitabilitas dan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank umum Syariah.

Hasil pengujian pada variabel ini sesuai dengan konsep bahwa jika tingkat NPF/ kredit bermasalah tinggi maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Hasil tersebut menyatakan bahwa NPF pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena Bank Umum Syariah tidak hanya memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan laba dari pembiayaan *murabahah*. Produk pembiayaan selain pembiayaan *murabahah*, penempatan dana pada bank lain, penyertaan modal pada perusahaan, maupun investasi surat-surat berharga juga dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank Syariah, sehingga dalam penelitian ini NPF pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Pengaruh NPF Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian tentang pengaruh NPF pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa rasio NPF pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa NPF pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode tahun ditolak. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Hutami (2010) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank umum Syariah.

Hubungan yang terjadi antara NPF pembiayaan *mudharabah* dengan tingkat profitabilitas adalah hubungan negatif atau berlawanan. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa jika tingkat NPF/ kredit bermasalah tinggi maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan rata-rata penyaluran dana berupa pembiayaan *mudharabah* selama tahun 2009 sampai 2013 adalah sebesar 13,60%. Angka tersebut lebih besar dari standar NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, namun besarnya pembiayaan bermasalah atau NPF pada pembiayaan *mudharabah* tersebut masih dapat ditutupi oleh *return* dari penyaluran dana selain pembiayaan *mudharabah* seperti produk pembiayaan yang lainnya, penempatan pada bank lain, investasi surat berharga, atau penyertaan modal pada perusahaan, sehingga pada penelitian ini NPF pembiayaan

*mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh NPF Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian tentang pengaruh NPF pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun menunjukkan bahwa rasio NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima yaitu NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode tahun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fauzan et al. (2012) yang menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah. Hubungan yang terjadi antara NPF pembiayaan *musyarakah* dengan tingkat profitabilitas adalah hubungan positif atau searah.

Hasil ini tidak sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa jika tingkat NPF/ kredit bermasalah tinggi maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Rasio NPF seharusnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi risiko yang dihadapi, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diterima (*high risk-high return*). *Return* dari penyaluran dana selain pembiayaan *musyarakah* seperti pembiayaan yang lainnya, penempatan pada bank lain, investasi surat berharga, atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan *musyarakah* bermasalah, jadi seolah-olah NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan rata-rata NPF pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah selama tahun 2009 sampai 2013 adalah sebesar 6,04%, lebih rendah dari rata-rata NPF pembiayaan *mudharabah*. Hal ini disebabkan risiko pembiayaan *musyarakah* yang ditanggung oleh pihak bank lebih kecil daripada risiko pembiayaan *mudharabah*, karena penyertaan modal dan penanggung kerugian pada pembiayaan *musyarakah* akan dibagi oleh masing-masing pihak. Bank Umum Syariah juga melakukan restrukturisasi pada pembiayaan *musyarakah*, sehingga dapat mengurangi risiko akibat kerugian yang terjadi pada pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Masing-masing Bank Umum Syariah menyalurkan pembiayaan bagi hasil pada skim *musyarakah* dalam jumlah yang lebih besar daripada *mudharabah*, sehingga risiko yang terjadi pada pembiayaan tersebut dapat berpengaruh pada pencapaian profitabilitas. Hubungan yang terjadi antara NPF pembiayaan *musyarakah* dengan profitabilitas (ROA) pada penelitian ini adalah hubungan positif. Jika semakin rendah atau menurunnya NPF pembiayaan *musyarakah* maka ROA yang akan dihasilkan semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak pada Bank Umum Syariah tidak seimbang dengan peningkatan nilai aset, dimana nilai aset mengalami peningkatan yang lebih besar daripada laba sebelum pajak, sehingga menyebabkan ROA menurun.

### **Pengaruh NPF Pembiayaan Murabahah, NPF Pembiayaan Mudharabah, dan NPF Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel NPF pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima yaitu NPF pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 59,6% dan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam menilai profitabilitas bank Syariah yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dapat menggunakan rasio NPF atau pembiayaan bermasalah seperti NPF pada pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.

## **Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *non performing financing* Pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial hanya NPF pembiayaan *musyarakah* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan NPF pembiayaan *murabahah* dan NPF pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adapun hubungan yang terjadi antara *non performing financing* pembiayaan *musyarakah* dengan profitabilitas pada penelitian ini adalah positif. Jika semakin rendah atau menurunnya NPF pembiayaan *musyarakah* maka ROA yang akan dihasilkan semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak pada Bank Umum Syariah tidak seimbang dengan peningkatan nilai aset, dimana nilai aset mengalami peningkatan yang lebih besar daripada laba sebelum pajak, sehingga menyebabkan ROA menurun. Secara simultan variabel NPF pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap profitabilitas yaitu hanya menggunakan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) pada tiga produk pembiayaan saja. Penelitian ini tidak meneliti pengaruh NPF setiap produk pembiayaan, serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Objek penelitian juga terbatas pada lima Bank umum Syariah, serta periode penelitian masih terbatas lima tahun.

Berdasarkan pada keterbatasan yang telah dikemukakan, diharapkan peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya dengan menambah variable atau memperpanjang periode penelitian, serta objek yang diteliti dapat ditambah dengan menambah data dari bank unit usaha syariah, bank umum syariah dan BPR syariah.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2009-2013 melalui situs resminya, diantaranya Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah, sehingga data penelitian dapat terpenuhi dan penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Abdul Ghofur Anshori. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Faturrahman Djamil. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Cetakan pertama. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan, dan Darwanis. 2012. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (studi pada Bank Aceh Syariah cabang Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi*, 2 (1): ISSN: 2302-0164.
- Hutami Kusumawati. 2010. *Pengaruh Tingkat Risiko Mudharabah dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1442> [27 September 2014]
- PBI No/5/9/PBI/2003. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2003/pbi-5-9-2003.pdf> [20 Agustus 2014]
- Puji Hadiyati dan Riski Aditya Baskara. 2013. Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1 (1): ISSN: 2355-0244
- Rifqi Muhammad. 2010. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Edisi 2. Yogyakarta: P3EI Press.
- Siti Nila Rokhmana. 2012. Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Semarang). Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/761/> [17 September 2014]
- Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (BI) – Islamic Banking Statistic. <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Documents/SPSAug2014.pdf> [18 Agustus 2014]
- Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (BI) – Islamic Banking Statistic. [http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/sps\\_des2013.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/sps_des2013.aspx) [15 Januari 2015]